

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan pendekatan secara deskriptif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berasaskan pada ideologi positivisme, pengumpulan data memanfaatkan bantuan alat penelitian, serta menganalisis data yang bersifat statistik atau kuantitatif, tujuannya adalah untuk memeriksa hipotesis-hipotesis yang sudah dirumuskan (Sugiyono, 2018).

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian didefinisikan sebagai atribut atau sifat dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2018). Menurut Jaya (2020) Objek penelitian adalah pokok permasalahan yang diteliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Penelitian ini akan mengkaji pengaruh WLB terhadap kepuasan kerja yang dimediasi oleh beban kerja yang dilakukan di wilayah DKI Jakarta. Objek penelitian ditetapkan berdasarkan kesesuaian dengan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan, yaitu *work life balance*, beban kerja, dan kepuasan kerja.

3.3 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi didefinisikan sebagai kumpulan besar objek atau subjek dengan kesamaan kualitas dan karakteristik tertentu. Kualitas dan karakteristik tersebut merupakan standar yang sudah ditetapkan peneliti untuk diteliti dan menarik kesimpulan atas penelitiannya tersebut (Sugiyono, 2018). Populasi penelitian ini

adalah para Pengajar atau Guru yang masih aktif bekerja di tingkat Sekolah Menengah Atas di Kawasan DKI Jakarta.

b. Sampel

Sampel adalah bagian yang diambil dari populasi dengan kualitas dan karakteristik yang hampir sama dengan populasinya (Sugiyono, 2018). Sampel diambil dengan Teknik *probability sampling* yang memberikan kesamaan peluang pada setiap anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel (Sugiyono, 2018). Lebih lanjut, peneliti menggunakan *simple random sampling*.

Terdapat 5 Sekolah Menengah Atas (SMA) swasta yang berpartisipasi dalam penelitian ini. 5 SMA tersebut mewakili setiap regional di Kawasan DKI Jakarta. Penentuan ukuran sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan yang dapat ditolerir sebesar 5% dengan rincian sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

1. Jakarta Pusat

$$n = \frac{29}{1 + 29(0.05)^2}$$

$$n = \frac{29}{1 + 29(0.0025)}$$

$$n = \frac{29}{1 + 0.0475}$$

$$n = \frac{29}{1.0475}$$

$$n = 27$$

$$n = 27 \text{ responden}$$

2. Jakarta Barat

$$n = \frac{30}{1 + 30(0.0025)}$$

$$n = 27,9$$

$$n = \mathbf{28 \text{ responden}}$$

3. Jakarta Selatan

$$n = \frac{30}{1 + 30 (0.0025)}$$

$$n = 27,9$$

$$n = \mathbf{28 \text{ responden}}$$

4. Jakarta Utara

$$n = \frac{29}{1 + 25 (0.0025)}$$

$$n = 27$$

$$n = \mathbf{27 \text{ responden}}$$

5. Jakarta Timur

$$n = \frac{30}{1 + 24 (0.0025)}$$

$$n = 28$$

$$n = \mathbf{28 \text{ responden}}$$

$$\sum n = 27 + 28 + 28 + 27 + 28$$

$$\sum n = \mathbf{138 \text{ responden}}$$

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah tahapan strategis karena data yang terkumpul dapat diolah lebih lanjut hingga didapatkan kesimpulan. Data yang telah dikumpulkan harus sesuai kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti (Hardani, 2020).

1. Data Primer

Data Primer didapat dari hasil kuesioner berbentuk *Goolge Form* yang peneliti berikan dalam rupa *link* untuk mengakses *Google Form* tersebut kepada penanggung jawab yang ditunjuk oleh ketua Yayasan bersangkutan untuk

kemudian disebarluaskan kepada setiap guru di Sekolah Menengah Atas di bawah satu Yayasan yang sama dan tersebar di Kawasan DKI Jakarta. Data primer didapat dari para pengajar atau guru tingkat SMA di Kawasan DKI Jakarta yang bertindak sebagai responden.

2. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan sumber data yang memberikan data yang dibutuhkan secara tidak langsung kepada peneliti (Sugiyono, 2018). Dokumen-dokumen penelitian serupa yang pernah dilakukan sebelumnya, jurnal, dan buku termasuk dalam sumber data sekunder. Tujuannya untuk melengkapi data primer yang telah diperoleh sebelumnya oleh peneliti. Dalam penelitian ini peneliti memanfaatkan internet untuk mendapatkan informasi terkait teori-teori relevan dari penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya atau dikatakan data sekunder. Untuk itu peneliti mengunjungi situs atau *website* khusus yang mengakomodasi kebutuhan penelitian seperti Emerald, Taylor & Francis Journal, dan situs-situs lain yang berisi kumpulan jurnal dan artikel penelitian yang diakui secara internasional.

3.5 Definisi Operasional

Variabel operasi merupakan pembahasan yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diteliti. Variabel operasi berfungsi sebagai acuan dasar penelitian dan pembahasan. Variabel penelitian merupakan atribut atau sifat dari sebuah objek yang mengalami perubahan atau variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai subyek yang ingin diteliti untuk kemudian ditarik kesimpulan dari hasil penelitian tersebut (Sugiyono, 2018). Dengan demikian definisi operasional variabel dapat dijadikan bagi peneliti untuk mengukur variabel melalui penyusunan kuesioner.

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
<p>Work Life balance (X) <i>Work life balance</i> merupakan usaha seorang pekerja untuk menyeimbangkan dua peran yang sedang dijalankan, yaitu dalam pekerjaan dan kehidupan pribadi (Fisher, 2009)</p>	<p>Pekerjaan Mengganggu Kehidupan Pribadi (WIPL)</p>	<p>Kebutuhan pribadi terabaikan karena tuntutan pekerjaan</p>	<p>Likert (1-5)</p>
		<p>Terpaksa melewatkan kegiatan pribadi karena pekerjaan</p>	
		<p>Kegiatan pribadi tidak terlaksana karena kelelahan akibat kerja</p>	
		<p>Pekerjaan membuat sulit untuk mempertahankan jenis kegiatan pribadi yang diinginkan</p>	
	<p>Membuat pengorbanan pribadi untuk menyelesaikan pekerjaan</p>		
<p>Kehidupan Pribadi</p>	<p>Kehidupan pribadi menguras energi</p>		

	Menggangu Pekerjaan (PLIW)	yang dibutuhkan untuk bekerja	
		Pekerjaan menderita akibat kehidupan pribadi	
		Merasa khawatir di tempat kerja akibat hal diluar pekerjaan	
		Kesulitan menyelesaikan pekerjaan karena disibukan kehidupan pribadi	
	Kehidupan Pribadi Mendukung Pekerjaan (PLEW)	Kehidupan pribadi memberi energi untuk melakukan pekerjaan	
		Suasana hati menjadi lebih baik di tempat kerja ketika pamit dari rumah dengan keadaan yang baik	
Pekerjaan Mendukung Kehidupan Pribadi (WEPL)	Pekerjaan memberikan energi untuk melakukan		

		aktivitas di luar pekerjaan	
		Kerja membuat suasana hati di rumah menjadi lebih tenang	
<p>Beban Kerja (M)</p> <p>Beban kerja adalah kumpulan tugas dan tanggung jawab yang diterima oleh individu dalam kurun waktu tertentu, baik merupakan beban kerja berlebih secara kuantitatif maupun kualitatif.</p> <p>Ashar (2008), Anies (2005), Susah Cartwright dalam Purba (2012) dan Peter A. Hancock dan</p>	<p>Berlebih Secara kuantitatif (<i>Quantitative Overload</i>)</p>	Tugas-tugas yang terlalu banyak	<p>Likert (1-5)</p>
		Terget kerja melebihi kemampuan	
		Mudah Lelah Ketika bekerja	
	<p>Berlebih Secara kualitatif (<i>Qualitative Overload</i>)</p>	Tingkat kesulitan pekerjaan	
		Tidak mampu melakukan suatu tugas	
		Tugas tidak sesuai dengan potensi	

Paula A. desmon (2012)			
<p>Kepuasan Kerja (Y)</p> <p>Kepuasan kerja merupakan sikap terhadap pekerjaan yang mencerminkan pengalaman yang menyenangkan dan tidak menyenangkan serta harapan-harapannya terhadap pekerjaan tersebut.</p> <p>Khan dan Sheeba (2002) dalam Subooh (2018)</p>	Komponen Upah atau Gaji	Upah atau gaji pekerjaan	Likert (1-5)
		Harga diri atau rasa hormat	
	Pekerjaan itu Sendiri	Prestise pekerjaan di dalam departemen	
		Prestise pekerjaan di luar departemen	
		Kesempatan untuk menyelesaikan pekerjaan	
	Pengawasan	Menyukai sifat pekerjaan	
		Jumlah untuk pengawasan ketat	
		Kenyamanan kondisi fisik kerja (tempat kerja, lampu tranportasi, dll)	
		Perasaan berhasil	

	Promosi Karir	Peluang untuk pertumbuhan profesional	
		Peluang untuk di luar departemen	
	CoWorker	Kesempatan untuk berteman dekat	
		Kesempatan untuk membantu orang lain	
		Kesempatan untuk mengenal orang lain	

3.6 Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul dengan lengkap, proses yang dilakukan selanjutnya adalah menganalisis data melalui rangkaian uji yang telah ditetapkan.. Proses ini bertujuan untuk memecahkan masalah yang diteliti.

3.6.1 Uji Normalitas

Data yang telah dikumpulkan kemudian diuji normalitasnya untuk diketahui berdistribusi normal atau tidak normal (Ghozali, 2018). Suatu model dikatakan baik jika model tersebut memiliki nilai residual dengan nilai distribusi normal. Uji normalitas menggunakan *Normality Kolmogorov-Smirnov Test*. Pengambilan keputusan didasarkan pada probabilitas dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika probabilitasnya $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa distribusi model regresinya normal.

- b. Jika probabilitasnya $< 0,05$ maka dapat dikatakan bawa distribusi model regresinya tidak normal.

3.6.2 Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2018) mengatakan bahwa uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya varians yang berbeda pada residual dari satu observasi ke observasi lainnya dalam model regresi. Menurut Ghozali pula terdapat cara yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas, salah satunya yaitu melalui pengamatan pada pola yang muncul pada scatter plot.

- a. Jika terdapat pola atau kumpulan “titik” membentuk suatu pola dan teratur, maka data tersebut terindikasi heteroskedastisitas
- b. Jika kumpulan “titik” tidak membentuk pola tertentu, melainkan menyebar di bagian atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka data tersebut tidak terindikasi heteroskedastisitas

3.6.3 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk melihat penjelasan variabel bebas atau untuk memperjelas derajat keberadaan variabel terikat. Nilai pada hasil uji koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Apabila hasil nilai angka semakin mendekati angka 1 berarti variabel terikta dapat diprediksi atau dijelaskan dengan cukup oleh variabel bebas. Sebaliknya, apabila hasil nilai koefisien determinasi mendekati angka 0, maka mengindikasikan bahwa variabel bebas kurang mampu menjelaskan variabel terikat (Ghozali, 2018).

3.6.4 Metode Analisis Jalur (*Path Analysis*)

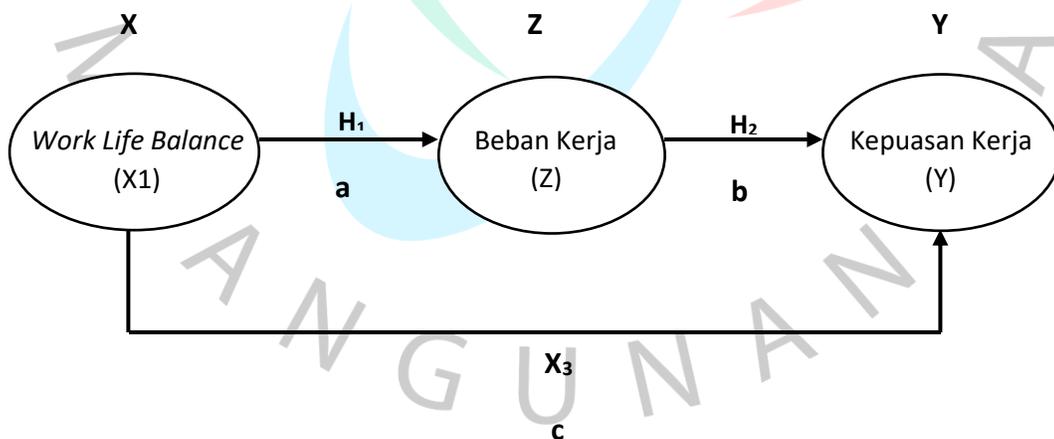
Penggunaan *Path Analysis* dikarenakan adanya *intervening variable* atau variabel mediasi yaitu beban kerja. Analisis jalur berfungsi untuk menghasilkan tafsiran hubungan kausalitas antar variabel. Pengujian ini didasarkan pada syarat berikut;

- a. Jika probabilitas atau signifikansi menunjukkan hasil bernilai $< 0,05$ maka terjadi pengaruh secara signifikan antara *independent variable* dengan *dependent variable* yang menyebabkan hipotesis dapat diterima.
- b. Jika probabilitas atau signifikansi menunjukkan hasil bernilai $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *independent variable* dengan *dependent variable* yang menyebabkan hipotesis tidak dapat diterima atau ditolak.

3.6.4.1 Pengujian Hipotesis

Dalam menguji variabel mediasi yaitu Beban Kerja di antara *Work life balance* dan Kepuasan Kerja, peneliti menggunakan *software IBM SPSS versi 25.0 for Windows*. Perhitungan pengujian faktor mediasi akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Hubungan langsung X (*Work Life Balance*) memengaruhi Y (Kepuasan Kerja)
2. Hubungan tidak langsung dari *Work Life Balance* (X) memengaruhi Kepuasan Kerja (Y), melalui Beban Kerja (Z) yang dijelaskan pada **gambar (3.1)** berikut:



Variabel beban kerja berfungsi sebagai mediator, saat memenuhi hal berikut kondisi:

1. *Work Life Balance* (X) sebagai variabel independent secara signifikan menghitung variasi mediator stress kerja (Z) (yaitu, jalan H_1).

2. Beban kerja (Z) sebagai mediator secara signifikan memperhitungkan variasi pada variabel dependen kepuasan kerja (Y) (yaitu jalan H₂).
3. Kepuasan kerja (Y) ketika jalur X dan Z dikendalikan, Z hubungan signifikan sebelumnya antara variabel independent dan dependen tidak lagi signifikan, dengan demonstrasi mediasi terkuat terjadi saat jalur H₃ adalah nol.

3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.7.1 Uji Validitas

Hardiani (2020) validitas terjadi apabila terdapat kesamaan antara data yang berasal dari subjek penelitian atau data *real* dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Apabila terjadi ketidak samaan antara data yang dilaporkan peneliti dengan data *real*, maka data tersebut dinyatakan tidak valid. Syarat dalam uji validitas menurut Sugiyono (2017, p.215) harus memenuhi 2 hal berikut:

- a. Koefisien korelasi ($r \geq 0,30$) memiliki arti bahwa *item instrument* dinyatakan valid
- b. Koefisien korelasi ($r \leq 0,30$) memiliki arti bahwa *item instrument* dinyatakan tidak valid

3.7.2 Reliabilitas

Reliabilitas pada suatu skala didefinisikan sebagai derajat kesalahan (*error*) dalam proses pengukuran (Hardani, 2020). Reliabilitas berkaitan erat dengan akurasi dan konsistensi. Sedangkan menurut Sekaran (2003), reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan bias (bebas kesalahan) dan untuk memastikan berbagai item dalam instrument tetap konsisten. Dapat disimpulkan bahwa indikator untuk menilai tingkat kestabilan dan konsistensi dari alat ukur yang digunakan adalah reliabilitas.